

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Strategi Pengelolaan Kelas

Menurut bahasa strategi dapat diartikan sebagai siasat atau cara, sedangkan definisi umum mengenai strategi adalah suatu pola yang menggambarkan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran adalah serangkaian beberapa teknik atau cara yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dalam belajar.<sup>2</sup>

##### 1. Arti Kelas

Ruang kelas bukan sekedar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, namun kelas merupakan lingkungan yang kompleks dan berbagai macam peristiwa bisa terjadi, efektifitas pengelolaan kelas yang bisa berikan guru dapat bersifat otoritatif, demokratis<sup>3</sup>. Sebagai guru ada beberapa hal yang perlu dipelajari selaku manager kelas yakni :

##### a. *Multidimensionality.*

---

<sup>1</sup> Dede Rosyada, *paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*( Jakarta: Prenada Media, 2004), 123.

<sup>2</sup>Desi Mayasari, “*Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran dikelas III SDN 33 Desa Penyengat Olak Muaro Jambi*, “ (Jambi: Skripsi tidak Diterbitkan, 2019), hal. 7

<sup>3</sup> Johar Permana, “*Bahan Training Of Trainers (TOT) Nasional pelatihan supervise pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Basic Education Project*” (*BEP No 17-19, 27* ), (Bandung: tidak diterbitkan), juni 2001.

Dalam kelas terdapat beberapa tugas yang berbeda dan berbagai peristiwa bisa terjadi, serta guru bisa mengatur tentang kegiatan belajar dan jadwal pelajaran. Guru juga mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Guru bisa mengkondisikan siswa jika sewaktu-waktu mereka bertanya soal materi secara bersamaan, ini bisa saja membuat guru menjadi fokus pada satu pertanyaan saja sedang pertanyaan lain belum terjawab, dan memberikan keterlambatan waktu sampai jam istirahat.

*b. Simultaneity.*

Saat berlangsungnya kegiatan diskusi dikelas, guru dituntut untuk merespon dan memperhatikan siswa, dan membantu memberikan jawaban jika siswa mengalami kesulitan, agar kelas tetap terkondisikan.

*c. Immediacy.*

Kegiatan belajar dikelas sebenarnya berlangsung singkat, pada umumnya setiap anak didik mengharapkan respon dari guru atas beberapa kebutuhan dalam belajar, guru mengevaluasi keterkaitan siswa dalam belajar, memperhatikan kegiatan belajar baik secara individual maupun kelompok.

*d. Unpredictable and public classroom climate.*

Secara tidak terduga, berbagai peristiwa di kelas akan muncul, seringkali tidak cepat mendapat respon dari guru, tetapi siswa lain dapat cepat sekali merespon apa yang mereka rasakan mengenai tindakan atas anak lain, Interaksi demikian dapat membuat suasana kelas yang kurang menyenangkan dan kurang kondusif atas proses belajar mengajar.

*e. History.*

Setelah pembelajaran berlangsung beberapa bulan, peraturan umum akan mulai terbentuk dan berkembang dikelas. Pada awal tahun pelajaran, peristiwa entah itu positif maupun negatif bisa saja terjadi, dan hal itu bisa berdampak hingga akhir tahun pembelajaran, mengingat hal ini kelas merupakan tempat tumbuh kembangnya potensi anak. Karena itu kelas sepiantasnya dikelola dengan baik sehingga nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar anak. Kelas sepiantasnya rapi, bersih, sehat, tidak lembab, cukup cahaya, adanya sirkulasi udara, perabotnya tertata baik, dan jumlah siswanya tidak terlalu banyak. Untuk menunjang kenyamanan dan rasa senang anak dalam belajar, selain berbagai aspek kehidupan kelas di muka harus dipahami guru, juga beberapa hal berikut tidak boleh luput dari perhatian mereka, seperti tata ruang kelas, dan perabotnya: papan tulis dan penghapusnya, meja kursi guru, meja kursi anak, lemari kelas, jadwal pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar-gambar, tempat cuci tangan dan lap tangan, tempat sampah, sapu lidi, sapu ijuk, sapu moceng, pajangan pekerjaan anak, kapur, dan lain-lainnya<sup>4</sup>.

2. Pentingnya pengelolaan kelas

Manajemen kelas yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pemanfaatan sarana dengan

---

<sup>4</sup> Ibid, hal 4-5

memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Oleh karenanya perlu diketahui pula, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga ataupun kemampuan intelektualitas.

Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama yang harus menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Dengan terciptanya suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disamping itu perlu adanya pendampingan terhadap siswa semisal memiliki kebutuhan khusus dalam hal kecepatan memahami pelajaran di kelas.

### 3. Tujuan Pengelolaan Kelas

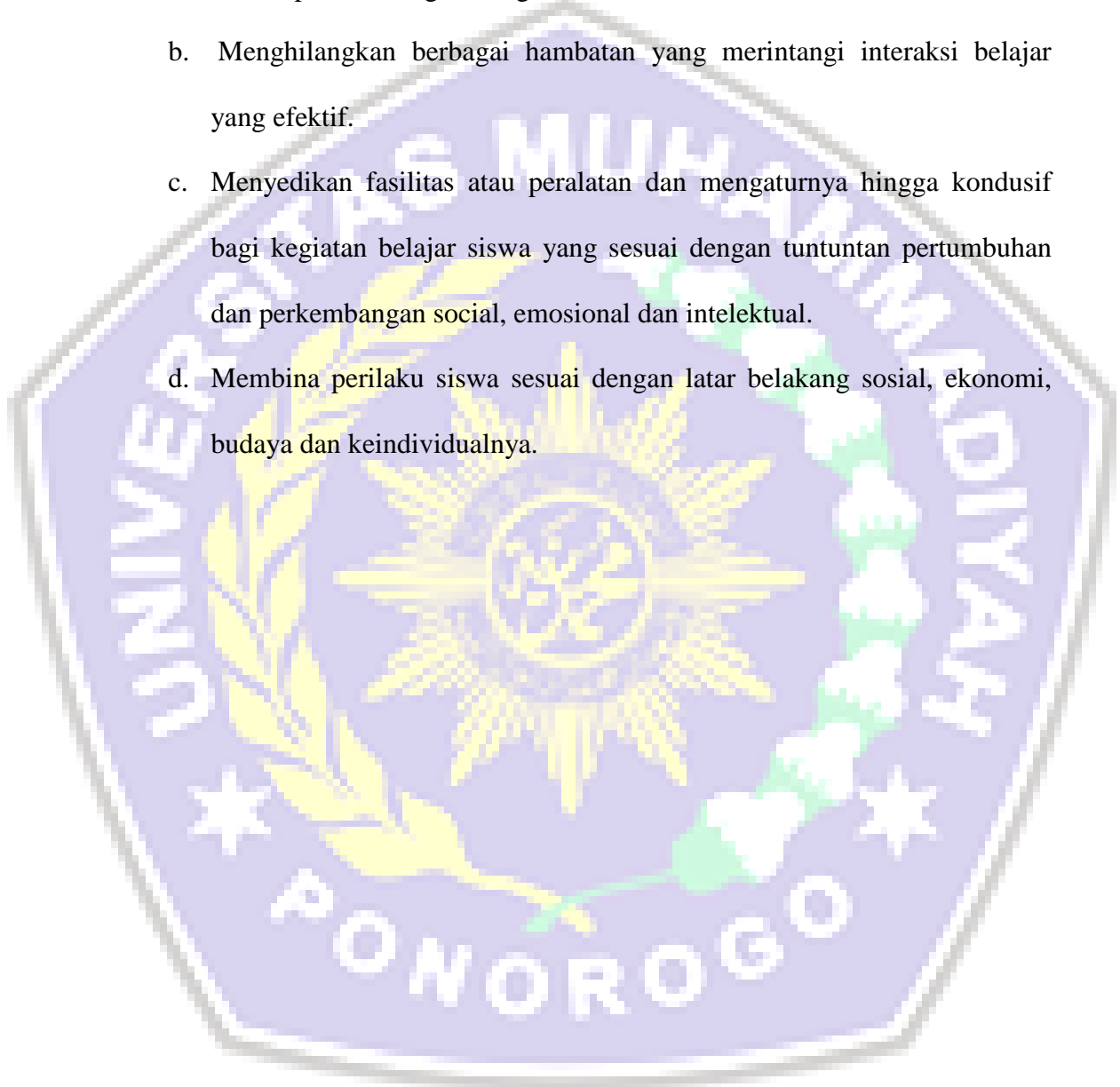
Tujuan dari pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja untuk terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi siswa.

---

<sup>5</sup> Kadri, Pentingnya Pengelolaan Managemen Kelas Dalam Pembelajaran, *Jurnal Bidayah*, Volume 9 Nomor 1, Juni 2018, (Meulaboh: STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh), hal 41.

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a. Mewujudkan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan masing-masing siswa.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang merintangi interaksi belajar yang efektif.
- c. Menyediakan fasilitas atau peralatan dan mengaturnya hingga kondusif bagi kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan social, emosional dan intelektual.
- d. Membina perilaku siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan keindividualnya.



## B. Motivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*Motif*" yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi disebut juga sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia merupakan hasil dari belajar, karena manusia memperoleh hasil kerja dari apa yang dipelajari, belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan pengalaman.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan atau ajakan yang menyebabkan siswa melakukan belajar.

### 3. Beberapa bentuk motivasi belajar disekolah

Dalam kegiatan pembelajaran adakalanya motivasi sangat diperlukan baik motivasi dari luar *ekstrinsik* maupun dari dalam *intrinsik*, motivasi banyak memiliki peranan bagi para siswa untuk mengembangkan kreatifitas maupun inisiatif yang akan mereka kembangkan , dan menambah ketekunan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, ada beberapa bentuk pemberian motivasi yang bisa guru terapkan dalam pembelajaran, yaitu:

#### 1) Memberi nilai

Dalam hal ini pemberian nilai entah dalam bentuk angka ataupun yang lain sangat berpengaruh dalam menggugah semangat siswa, jika siswa mengetahui nilai angka yang mereka terima cukup tinggi, maka secara otomatis mereka akan lebih termotivasi lagi, disini peran nilai merupakan salah satu bentuk motivasi yang kuat.

#### 2) Reward atau hadiah

Hadiah menjadi salah satu bentuk pendukung atau penyemangat saat seseorang anak merasa sudah mencapai titik keberhasilan, bisa dibidang hadiah menjadi salah satu dari kesekian bentuk pembangun motivasi.

#### 3) Saingan/Kompetisi

Dengan adanya kompetisi, anak didik tentunya akan merasa bahwa ia harus lebih mampu dari yang lain, jika yang lain memiliki kemampuan yang lebih tinggi, mereka tidak akan mau disaingi, disini persaingan harus terjadi secara sehat baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, persaingan terjadi secara kelompok maupun individual.

#### 4) Mengevaluasi Hasil

Dengan mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, akan menjadikan siswa lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengerjakan tugas yang telah guru berikan, jika hasil/nilainya baik, siswa akan merasa senang, dan jika hasilnya kurang memuaskan guru akan berusaha memotivasi dengan memberikan arahan untuk siswa.

#### 5) Ucapan Pujian

Suatu hal yang positif apabila guru memberi ucapan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dengan baik, contoh kecil jika ada siswa yang pandai menggambar guru mengucapkan “*wah, kamu hebat sekali nak*”, kata sederhana ini bisa saja membuat siswa tersenyum bahkan mereka akan lebih berusaha menyempurnakan gambar mereka, peran pujian menjadi hal yang tak bisa dihindarkan dalam usaha memotivasi siswa.

#### 6) Pemberian Tugas/Ulangan

Melalui tugas ulangan, akan semakin membuat siswa terdorong untuk giat belajar, salah satu upaya meningkatkan belajar anak dengan mengadakan ulangan secara tidak berlebihan baik dari segi waktu maupun tingkat kesulitan materi, untuk menghindarkan anak dari kebosanan.

### C. Teori Motivasi Belajar

- a) Teori Hedonisme, adalah teori yang mengartikan bahwa tujuan hidup manusia adalah mencari kesenangan.
- b) Teori Naluri, adalah teori yang datang dari dorongan atau nafsu manusia untuk melaksanakan sesuatu.



- c) Teori Reaksi, adalah teori yang berpandangan bahwa pola dan tingkah laku seseorang dapat mempelajari sesuatu dari kebudayaan di tempat orang itu hidup<sup>6</sup>.

Teori yang lain berpendapat bahwa teori belajar ada empat aliran yaitu:

- a) Behavioristic, aliran yang berpendapat bahwa belajar adalah perilaku berdasarkan stimulus dan respon.
- b) Kognitif, aliran yang berpendapat bahwa belajar adalah perubahan persepsi serta pemahaman.
- c) Humanistic, aliran yang berpendapat bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia.
- d) Sibernetik, aliran ini berpendapat bahwa belajar adalah belajar merupakan proses pengolahan informasi.<sup>7</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir/Teoritis**

Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka teoritis pada penelitian ini adalah bahwa strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo dapat dilakukan dengan beberapa strategi pengetahuan guna mengetahui arti kelas, pentingnya pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, serta beberapa

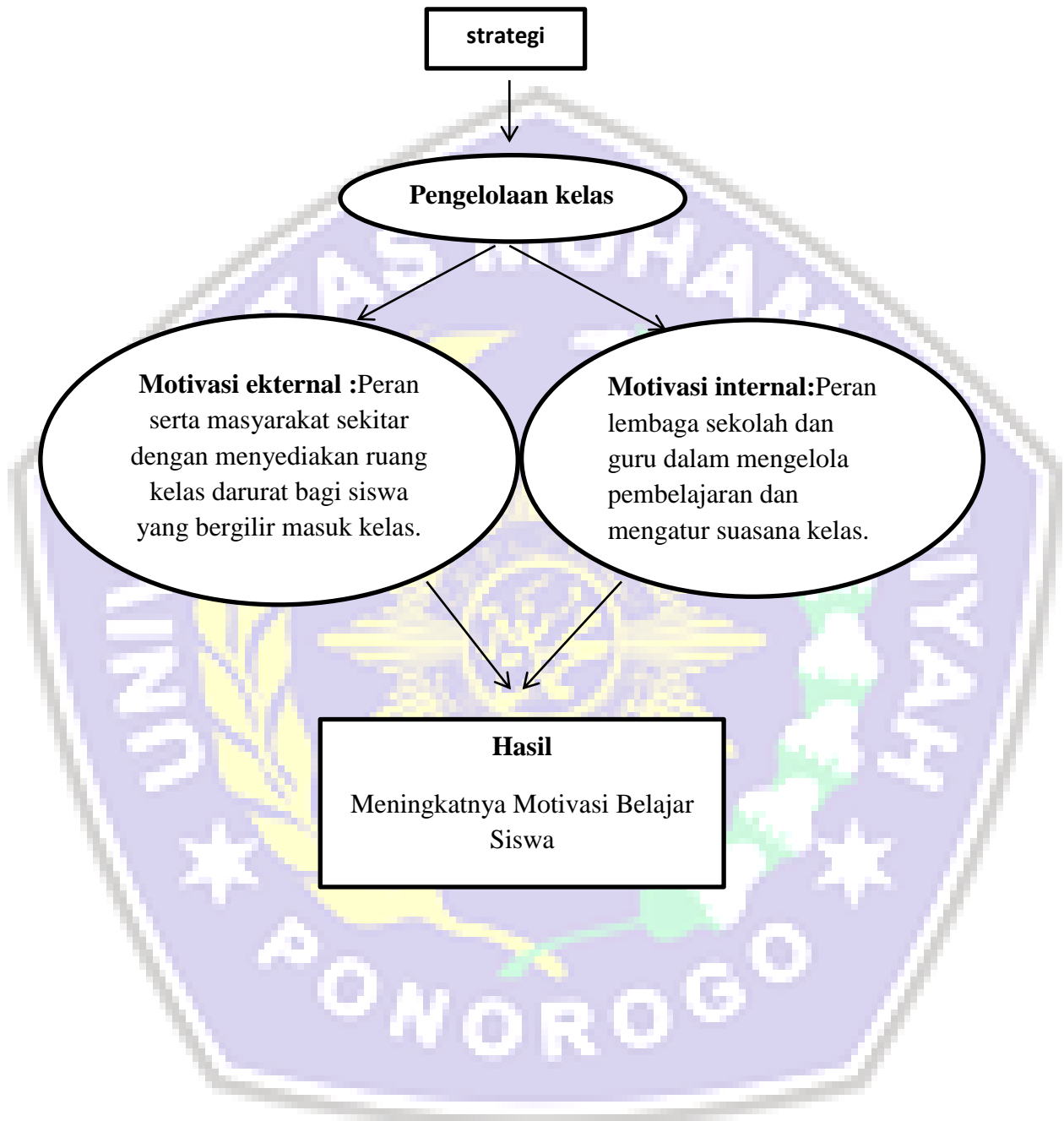
<sup>6</sup>Aina Mulyana, "Motivasi Belajar Siswa, Pengertian, Bentuk dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa", 20 Maret, 2020.

<sup>7</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*,...hal 15-16.

teori-teori belajar dan motivasi belajar siswa. kerangka teoritis dapat dijelaskan secara singkat melalui diagram di bawah ini:



Gambar 2.1 kerangka teoritis



## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian Sri Warsono, yang berjudul “*pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa*” SMPN 2 Ketahunan Bengkulu Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus, faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, social, kondisi emosional dan organisasi.

Penelitian Johar Permana, “Bahan Training Of Trainers (TOT) Nasional pelatihan supervise pendidikan madrasah ibtidaiyah dan tsanawiyah Basic Education Project (BEP) 27 juni 2001, gedung BKM Burangrang no 17-19 Bandung/Depag RI Institute For Religious and Institutional Studies (IRIS), Bandung 2001.” Merupakan bahan materi yang di dalamnya menjelaskan beberapa point penting dalam usaha pengelolaan kelas.

Penelitian Kadri, “*pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran*”, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirudeng Meulaboh. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran disekolah/madrasah , pengelolaan kelas tidak hanya didalam pengaturan kelas, fasilitas, akan tetapi kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk

menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Penelitian Aina Mulyana, "motivasi belajar siswa, pengertian, bentuk dan faktor yang mempengaruhi belajar siswa", maret 20, 2020". Hasil penelitian ini adalah menjelaskan point-point tentang pengertian motivasi dan belajar, bentuk-bentuk motivasi dan faktor yang menyebabkan anak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Penelitian ini hampir memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yakni tentang pengelolaan dan motivasi belajar siswa, akan tetapi ada beberapa aspek pembahasan yang membedakannya di mana penelitian (1) tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa, penelitian (2) tentang poin penting dalam usaha pengelolaan kelas, penelitian (3) tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran, penelitian (4) tentang motivasi belajar siswa, pengertian, bentuk dan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini mengambil judul strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan yang membedakan penelitian ini adalah fokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.